

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil data dan analisis data yang sudah dilakukan peneliti dapat dikemukakan simpulan, yaitu:

1. Kemampuan dasar (*basic ability*) guru kelas tunagrahita di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin dapat dikategorikan baik dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus dengan nilai persentase 73,33%.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan dasar guru kelas tunagrahita di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin.
  - a. Faktor Internal
    - 1) Profesionalitas Guru

Professionalitas guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan terhadap materi yang akan diajarkan, dan mampu memahami karakteristik siswa. Selain itu guru berperan dalam mengatur proses dan perencanaan pembelajaran sampai pada tahapan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan anak berkebutuhan khusus. Dan sebagai guru profesional juga mampu menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar potensi anak didik dapat berkembang dengan cepat.

## 2) Pengalaman kontak dengan anak berkebutuhan khusus.

Semakin sering guru berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa guru semakin dekat dan mampu memahami anak berkebutuhan khusus sehingga kesulitan yang dimiliki guru semakin berkurang.

## 3) Faktor Eksternal

### 1) Kondisi Anak

Kondisi anak merupakan faktor utama yang dihadapi oleh guru PLB. Di kelas tunagrahita ini terdapat berbagai macam anak, yaitu anak tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, autis, dan hiperaktif, mereka semua memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan kondisi anak yang berbeda-beda tersebut maka guru kelas pun tidak bisa memberikan pelajaran secara langsung kepada semua anak di dalam kelas tetapi dengan menggunakan pendekatan individual. Dan untuk mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus diperlukan kesabaran dalam menghadapinya, karena anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk diatur dan ditegur.

### 2) Fasilitas

Fasilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada fasilitas yang berbentuk media belajar yang dapat mengganggu konsentrasi anak berkebutuhan khusus, karena bagi anak berkebutuhan khusus mereka menganggap media belajar itu sebagai mainan. Dengan

demikian media tersebut akan direbutkan oleh anak-anak sehingga terjadilah keributan didalam kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang kemampuan dasar guru kelas tunagrahita di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin, maka diperoleh beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin
  - a. Lebih diperhatikan lagi untuk anak murid yang ketika pulang sekolah mereka tidak pulang dengan berjalan kaki sebelum orang tuanya menjemput, karena sangat rentan bagi anak berkebutuhan khusus untuk berjalan sendirian.
  - b. Lebih tingkatkan lagi hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang bisa meningkatkan akreditasi sekolah, serta bisa mengembangkan karya-karya ataupun kemampuan anak tunagrahita dalam lomba-lomba yang diadakan oleh lembaga ataupun pemerintah.
  - c. Lebih tingkatkan hubungan yang lebih komunikatif antara pihak sekolah SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin dengan orang tua atau wali dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya, agar orang tua ataupun pihak sekolah bisa saling mengasih masukan dan saling mengingatkan bagaimana yang terbaik untuk anak didiknya ataupun untuk si anak sendiri.

2. Guru kelas tunagrahita SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin.
  - a. Tingkatkan lagi kemampuan dasar dalam mendidik dan membimbing anak tunagrahita.
  - b. Jangan terlalu keras kepada anak didik ketika proses belajar-mengajar, karena anak tunagrahita harus dihadapi dengan rasa kasih sayang dan kelembutan serta kesabaran dalam mendidik dan membimbingnya.
  - c. Guru harus kreatif dan memiliki konsep atau cara tersendiri dalam memberikan pembelajaran agar anak didik tidak merasa jenuh atau bosan saat belajar.
  - d. Guru kelas harus sering melakukan komunikasi dengan orang tua murid tentang perkembangan anak dikelas.